

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari variabel penelitian yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen, dan tingkat perolehan margin *murabahah* sebagai variabel dependen. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel FDR, DPK, BOPO, dan Margin

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR_X1	80	68,05	99,11	82,6239	7,36740
DPK_X2	80	17310457	99809729	42838151,05	21416144,612
BOPO_X3	80	79,85	99,50	92,1016	5,04700
Margin_Y	80	260948	4742248	1436582,23	1015215,503
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22, 2021

- a. Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 4 Bank Umum Syariah dengan periode penelitian dari

tahun 2015-2019 sehingga diperoleh sebanyak 80 sampel pada tiap-tiap variabel.

- b. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,6239 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,36740. Jadi rasio jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank adalah sebesar 82,62%. Nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*) variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 68,05 dan 99,11.
- c. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42838151,05 dengan nilai standar deviasi sebesar 21416144,612. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 17310457 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 99809729.
- d. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 92,1016 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,04700. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 79,85 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 99,50.
- e. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen tingkat perolehan margin *murabahah* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1436582,23 dengan nilai standar deviasi sebesar 1015215,503. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 260948 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4742248.

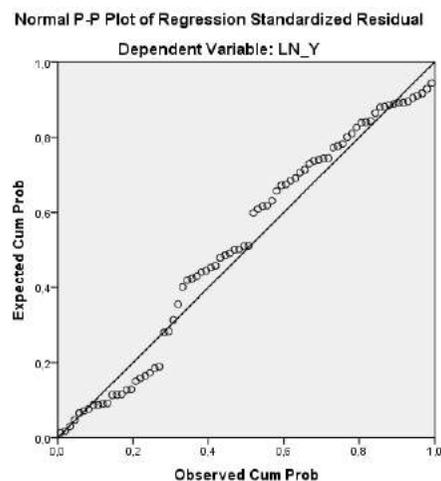
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.¹ Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik *Normal Probability Plot* dan analisis statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1

Grafik *Normal Probability Plot*



Sumber : Data diolah melalui SPSS 22, 2021

¹Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi,2011), hlm. 69.

Berdasarkan gambar 4.1, grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54614985
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,088
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,098 dan lebih besar dari pada tingkat signifikansi yakni 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas.² Yang diharapkan dari uji ini adalah tidak terjadinya gejala multikolinearitas, karena model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Untuk menguji ada atau tidak gejala multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,1 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas.³ Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR_X1	,914	1,095
	DPK_X2	,935	1,069
	BOPO_X3	,976	1,025

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22, 2021

²Suliyanto, hlm. 81.

³Suliyanto, hlm. 82.

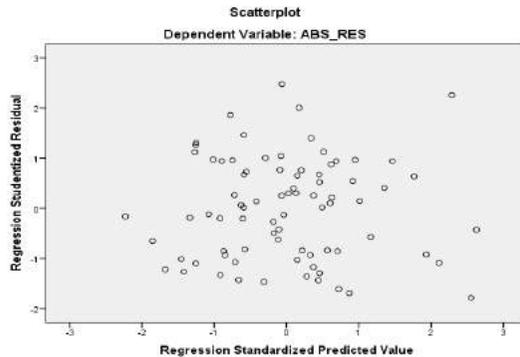
Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai TOL (*Tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Nilai TOL (*Tolerance*) untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar $0,914 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,095 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak mengandung gejala multikolinearitas
- b. Nilai TOL (*Tolerance*) untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar $0,935 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,069 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak mengandung gejala multikolinearitas.
- c. Nilai TOL (*Tolerance*) untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar $0,976 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,025 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak mengandung gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* dan hasil uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode analisis grafik dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber : Data diolah melalui SPSS 22, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,226	,688		,328	,744
FDR_X1	-,007	,005	-,176	-1,498	,138
DPK_X2	-3,764E-10	,000	-,027	-,235	,815
BOPO_X3	,009	,007	,154	1,352	,180

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan masing-masing variabel penelitian lebih besar dari 0,05, yakni untuk variabel FDR memiliki nilai signifikan sebesar 0,138, variabel DPK memiliki nilai signifikan sebesar 0,815, dan variabel BOPO memiliki nilai signifikan sebesar 0,180, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang dilakukan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross-section*).⁴ Untuk model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,597 ^a	,357	,331	,55682	2,109

a. Predictors: (Constant), BOPO_X3, DPK_X2, FDR_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22, 2021

⁴Suliyanto, hlm. 125.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 2,109. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi, nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05, jumlah sampel penelitian (n) = 80, jumlah variabel independen (k=3) = 3, maka diperoleh nilai du sebesar 1,715. Nilai DW 2,109 > du 1,715 dan nilai DW 2,109 < 4-du, yakni 4-1,715 = 2,285. Dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.⁵ Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan atau menghitung nilai variabel independen FDR (X1), DPK (X2), dan BOPO (X3) yang mempengaruhi variabel dependen tingkat perolehan margin *murabahah* (Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y, dengan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat Perolehan Margin Murabahah

a : Konstanta

⁵D. Priyatno, “*Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*”, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 148.

X₁ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X₂ : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₃ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

b₁, b₂ : Koefisien regresi linear berganda

e : Error

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,216	1,297		11,736	,000
FDR_X1	,008	,009	,085	,882	,380
DPK_X2	1,820E-8	,000	,572	6,017	,000
BOPO_X3	-,029	,013	-,216	-2,325	,023

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,216 + 0,008X_1 + 1,820X_2 - 0,029X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 15,216 yang menunjukkan bahwa jika variabel FDR, DPK, dan BOPO bernilai konstan (0) maka tingkat perolehan margin *murabahah* sebesar 15,216.
- Nilai koefisien regresi variabel FDR bernilai positif sebesar 0,008 artinya jika FDR mengalami peningkatan 1% maka tingkat perolehan margin *murabahah* akan meningkat sebesar 0,008 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel DPK bernilai positif sebesar 1,820 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% variabel DPK maka akan meningkatkan perolehan margin *murabahah* sebesar 1,820 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel BOPO bernilai negatif sebesar -0,029 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% variabel BOPO maka tingkat perolehan margin *murabahah* akan mengalami penurunan sebesar 0,029 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung > t tabel. ⁶ Nilai t tabel dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= df: \alpha, (n-k) \\ &= df: 0,05 (80-4) \\ &= df: 0,05 (76) \\ &= 1,665\end{aligned}$$

Pengambilan keputusan juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$).

Hasil uji signifikansi parsial atau uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

⁶Suliyanto, hlm 62.

Tabel 4.7
Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,216	1,297		11,736	,000
FDR_X1	,008	,009	,085	,882	,380
DPK_X2	1,820E-8	,000	,572	6,017	,000
BOPO_X3	-,029	,013	-,216	-2,325	,023

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) pada tabel 4.7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai t hitung sebesar 0,882 yang artinya nilai t hitung < t tabel 1,665 dengan tingkat signifikansi 0,380 > 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi 0,008 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat perolehan margin *murabahah*.
- 2) Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai t hitung sebesar 6,017 yang artinya nilai t hitung > t tabel 1,665 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dan memiliki arah koefisien regresi 1,820 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat perolehan margin *murabahah*.

3) Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) memiliki nilai t hitung sebesar $-2,325 < 1,665$ dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$ dan memiliki arah koefisien $-0,029$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat perolehan margin *murabahah*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung $< \alpha(0,05)$ atau dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: $df : \alpha, (k-1)(n-k)$. Dengan n (jumlah sampel) sebanyak 80 dan k (jumlah variabel bebas dan terikat) = 4, maka diperoleh nilai F tabel yaitu 2,7249.

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,073	3	4,358	14,055	,000 ^b
Residual	23,564	76	,310		
Total	36,637	79			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), BOPO_X3, DPK_X2, FDR_X1

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada Tabel 4.8 diperoleh nilai F hitung sebesar $14,055 > F$ tabel sebesar $2,7249$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat perolehan margin *murabahah*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.⁷ Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,357	,331	,55682

a. Predictors: (Constant), BOPO_X3, DPK_X2, FDR_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.9 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted*

⁷Duwi Priyatno, “*Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*”, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), hlm. 66.

R Square) sebesar 0,331. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan persentase variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam model regresi adalah sebesar 33,1%. Hal ini berarti variasi variabel dependen tingkat perolehan margin *murabahah* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sebesar 33,1%, sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

B. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Tingkat Perolehan Margin *Murabahah*

Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji t) variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,882 yang artinya nilai t hitung < t tabel yaitu 1,665 dengan tingkat signifikansi $0,380 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi 0,008 sehingga hipotesis H1 yang menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat perolehan margin *murabahah* ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat perolehan margin *murabahah*.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan

modal sendiri yang digunakan.⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun rasio FDR mengalami kenaikan, tingkat perolehan margin *murabahah* tidak akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Kasmir, yang menyatakan bahwa tidak semua nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menggambarkan jumlah pembiayaan yang tinggi berarti meningkatkan pendapatan. Banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh bank harus diikuti oleh kualitas pembiayaan yang baik juga. Jadi, jika pembiayaan yang jumlahnya banyak akan mengakibatkan kerugian jika pembiayaan yang disalurkan tersebut tidak memiliki kualitas yang baik atau bermasalah.⁹

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 82,6239 %. Adapun batasan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut Bank Indonesia adalah sebesar $\geq 80\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio FDR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 dalam kondisi yang sehat. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong baik. Sehingga rasio FDR tidak berpengaruh terhadap pendapatan bank syariah, khususnya pendapatan margin pembiayaan *murabahah*.

⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 319.

⁹Kasmir, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 113.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldhi Wisnu Nugroho yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiqih Alfaqih yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah*. Dimana jika FDR mengalami kenaikan maka akan diikuti pula oleh kenaikan *margin murabahah*. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu perbedaan objek penelitian, tempat serta periode penelitian yang dilakukan.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Perolehan Margin *Murabahah*

Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji t) variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh nilai t hitung sebesar 6,017 yang artinya nilai t hitung > t tabel 1,665 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 1,820 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat perolehan margin *murabahah*. Sehingga hipotesis H2 yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat perolehan margin *murabahah* diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat perolehan margin *murabahah*.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari

simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).¹⁰ Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh setiap bank syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan, maka akan diikuti pula oleh peningkatan margin *murabahah*. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa tingkat perolehan margin *murabahah* searah dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin banyak Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah maka semakin besar pula kemungkinan Dana Pihak Ketiga (DPK) disalurkan oleh bank syariah untuk pembiayaan *murabahah*. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat maka semakin tinggi pula jumlah pembiayaan yang disalurkan. Hal ini menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya di bank.¹¹

Seperti yang diketahui bahwa pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati oleh nasabah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) penyaluran pembiayaan paling besar tercatat menggunakan akad *murabahah*, yaitu dengan porsi hampir 50% dari total

¹⁰Kasmir, *Dasar - Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), hlm. 72.

¹¹Lukman Dendawiajaya, *“Manajemen Perbankan”*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 49.

pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.¹² Bank syariah mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan, oleh karena itu bank syariah tidak akan membiarkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dihimpun begitu saja. Bank syariah akan memilih untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Banyaknya jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkatkan jumlah margin yang akan diperoleh. Sehingga peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun akan diikuti pula oleh peningkatan margin *murabahah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap tingkat perolehan margin *murabahah*.¹³ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rilo Wahyudi yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah*. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terhimpun, maka semakin tinggi pula investasi yang dilakukan bank syariah pada pembiayaan *murabahah* yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan margin atas pembiayaan yang dilakukan.¹⁴ Namun berbeda

¹²Maria Elena, Dominasi Pembiayaan Bank Syariah, diakses pada tanggal 22 Juni 2021 dari finansial.bisnis.com/read/20190915/90/1148536/akad-murabahah-dominasi-pembiayaan-banksyariah.

¹³Anik, "Faktor Yang Berpengaruh terhadap Margin Murabahah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2015", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.3, No. 1, 2017.

¹⁴Rilo Wahyudi, hlm. 126.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Rismawati yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap margin pembiayaan *murabahah*. Hal ini berarti jika terjadi penurunan atau kenaikan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dapat menentukan besar kecilnya margin *murabahah*.¹⁵ Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh objek yang digunakan dalam penelitian serta tempat dan periode dilakukannya penelitian.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Perolehan Margin *Murabahah*

Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji t) variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,325 dan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar -0,029 yang menunjukkan arah hubungan yang negatif antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan tingkat perolehan margin *murabahah*. Sehingga hipotesis H3 yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat perolehan margin *murabahah* diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya arah hubungan yang negatif dan signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat perolehan margin *murabahah*. Hal ini berarti jika Biaya Operasional

¹⁵Rika Rismawati, “Pengaruh Volume Pembiayaan *Murabahah*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan BI Rate Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*. (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016)”, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan maka akan menurunkan tingkat perolehan margin *murabahah*. Begitu juga sebaliknya, jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan, maka akan meningkatkan perolehan margin *murabahah*.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data laporan triwulan Bank BNI Syariah yang menjadi salah satu sampel dalam penelitian ini, pada triwulan I tahun 2015 menunjukkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 89,87% dan tingkat perolehan margin *murabahah* sebesar Rp 417.637 juta. Pada triwulan I tahun 2016 rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 85,37%, rasio ini menurun jika dibandingkan dengan rasio BOPO pada triwulan I tahun 2015, dan tingkat perolehan margin *murabahah* mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 453.638 juta.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator yang menunjukkan efisiensi dari usaha yang sudah dilakukan oleh bank. Jika nilai BOPO semakin kecil, maka itu menunjukkan bahwa dengan sumber daya yang ada suatu bank dapat menghasilkan pendapatan dengan optimal. Dengan melihat rasio BOPO, maka akan diketahui seberapa efektif manajemen bank dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.¹⁶

Nilai rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diperoleh dari hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebesar 92,10 %. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia batas maksimum rasio Biaya Operasional Pendapatan

¹⁶Farid Andi Wibowo, hlm. 33.

Operasional (BOPO) adalah sebesar 90%. Dengan demikian rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini telah melebihi batas maksimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Biaya Operasional yang tinggi akan menurunkan tingkat perolehan margin *murabahah*. Oleh karena itu bank syariah harus dapat menekan biaya operasional secara efektif dan efisien sehingga margin *murabahah* yang diperoleh semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiqih Alfaqih yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah*. Jika BOPO mengalami kenaikan maka akan berdampak negatif pada pendapatan margin *murabahah*, begitu juga sebaliknya.¹⁷ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fifi Hakimi yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah*.¹⁸ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasti Shara yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan

¹⁷Fiqih Alfaqih, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2013-September 2018*”, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 101.

¹⁸Fifi Hakimi, “*Pengaruh FDR, NPF, Biaya Operasional, Inflasi dan BI Rate Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BPRS Bangun Drajat Warga Periode 2009-2016)*” (Yogyakarta: Naskah Publikasi, 2017).

murabahah.¹⁹ Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh objek yang digunakan dalam penelitian, tempat, kriteria dan periode penelitian.

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Perolehan Margin *Murabahah*

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) yang dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar $14,055 > F$ tabel sebesar 2,7249 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat perolehan margin *murabahah*. Dengan demikian hipotesis H4 yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat perolehan margin *murabahah* diterima. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,331. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan persentase variabel independen yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

¹⁹Hasti Shara, Helliana, dan Kania Nurcholisah, “Pengaruh Beban Pendapatan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*”, Prosiding Akuntansi, Gelombang 2 , Tahun Akademik 2015-2016.

dalam model regresi adalah sebesar 33,1%. Hal ini berarti variasi variabel dependen tingkat perolehan margin *murabahah* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sebesar 33,1%, sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.